

Unsur Budaya dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Resti Cahyani¹, Eti Sunarsih², Sri Mulyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang

e-mail: Cahyaniresti073@gmail.com¹, etisunarsih89@gmail.com²,
srimulyani.stkip@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan unsur kebudayaan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan mendeskripsikan hasil penelitian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan data penelitian berupa kata, frasa, klausa ataupun kalimat berupa kutipan dalam novel yang mengandung unsur kebudayaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca novel *Pempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, mengidentifikasi frasa, klausa, dan kalimat di dalam novel *Pempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang mengandung unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat, menggolongkan data yang sudah teridentifikasi sesuai dengan kategori, melakukan analisis dan mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan unsur kebudayaan; dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat 40 data unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat. Terdapat 15 data sistem religi, 7 data sistem mata pencaharian, 12 data sistem peralatan hidup dan teknologi, dan 6 data sistem kesenian. Hasil penelitian ini dapat iimplementasikan dalam bentuk RPP pada kelas XII semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.

Kata kunci: *Unsur Kebudayaan, Antropologi Sastra, Novel.*

Abstract

This research was carried out with the aim of describing the cultural elements contained in the novel *Perempuan Menangis ke Bulan Hitam* by Dian Purnomo and describing the results of research on learning implementation plans in senior high schools (SMA) class XII odd semester with the Basic Competencies (KD) used being KD 3.7 Assess the contents of two fiction books (short story collections or poetry collections) and one enrichment book (non-fiction) read. The method used in this research is a descriptive method in qualitative form. The data source for this research is the novel *Perempuan Who Cried to the Black Moon* by Dian Purnomo and the research data is in the form of words, phrases, clauses or sentences in the form of quotations in the novel that contain cultural elements. The approach used in this research is literary anthropology. The data collection technique used in this research is a documentary study technique. The data analysis technique was carried out by reading the novel *Pempuan Yang Menangis to Bulan Hitam* by Dian Purnomo, identifying phrases, clauses and sentences in the novel *Pempuan Yang Menangis to Bulan Hitam* by Dian Purnomo which contain cultural elements according to Koentjaraningrat, classifying the identified data according to categories, analyzing and describing each type of data in relation to cultural elements; and draw conclusions. The results of the research carried out show that there are 40 data on cultural elements according to Koentjaraningrat. There are 15 religious system data, 7 livelihood system data, 12 living equipment and technology system data, and 6 arts system data. The results of this research can be implemented in the form of a lesson plan in class

Keywords: *Cultural Elements, Literary Anthropology, Novel.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah, 2014:2). Melalui karya sastra seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, maupun kreatifitasnya dengan bahasa yang indah dan bermediakan alat tulis dan kertas. Seseorang yang menuangkan ekspresinya lewat karya sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan perasaan sehingga apa yang ditulis akan tersampaikan kepada pembaca.

Bentuk karya prosa fiksi adalah novel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel sebagai objek penelitian. Penulis lebih memilih novel sebagai objek penelitian karena pertama, novel memiliki bahasa yang bebas atau menggunakan bahasa sehari-hari. Kedua, novel memiliki unsur-unsur cerita yang lebih lengkap dan menampilkan masalah-masalah yang ada di masyarakat lebih luas dibandingkan dengan karya sastra lain

Kata novel berasal dari bahasa Jerman yaitu kata *novella* sedangkan secara harfiah kata *novella* memiliki arti sebuah barang baru kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek berbentuk prosa (Nurgiantoro, 2013:11-12). Novel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian

Purnomo. Novel ini menceritakan tentang kebudayaan Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan berlatarkan kehidupan masyarakat sumba di zaman modern ini.

Budaya adalah segala pikiran dan perilaku manusia yang secara fungsional dan disfungsional ditata dalam masyarakatnya (Koentjaraningrat, 2002: 13). Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* menceritakan masyarakat, keluarga dengan tokoh didalamnya yaitu seorang Magi, Dangu Toda dan lainnya pada sebuah perkampungan Waikabubak di Sumba yang masih kental akan adatnya budaya seperti bahasa sehari-hari, pakaian, bangunan rumah, mata pencaharian, dan lain sebagainya.

Selain itu novel *Perempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam* menceritakan sebuah adat *yappa mawine* atau 'kawin tanggap' sama seperti penculikan yang dilegalkan oleh adat terkhususnya adat Sumba. Novel ini menjelaskan apa saja yang dilakukan orang-orang sumba, salah satunya membaca nasib lewat Buku Ayam, dan masih banyak lagi penjabaran tentang adat di novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Kebudayaan Sumba yang dibahas dan dijabarkan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* yang di dalamnya menceritakan masyarakat di Sumba membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut, selain itu juga penelitian ini dilakukan agar lebih mengenal karya-karya sastra yang mengandung dan kaya dengan unsur kebudayaan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah antropologi sastra. Antropologi adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (Rokhmansyah, 2014: 167). Endaswara (dalam Rahmat 2019:84) antropologi sastra adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Kedekatan sastra dan antropologi tidak dapat diragukan antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang syarat nilainilai budaya yang terkandung di dalamnya Dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural, dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna dalam Rahmat 2019:84). Penelitian antropologi sastra menurut Endaswara (dalam Rahmat 2019:85) merupakan telaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan konsep atau konteks situasi sosial budayanya. Terkait dengan karya sastra yang di dalamnya terdapat tokoh dan penokohan, maka sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Endaswara di atas maka penelitian antropologi sastra merupakan penelitian yang menggambarkan perilaku dan sikap tokoh-tokoh (penokohan) dalam karya sastra tersebut guna mengungkap budaya masyarakat tertentu, yang dalam hal ini adalah masyarakat Sumba.

Menurut Koentjaraningrat, (2015:165) mengungkapkan adanya unsur-unsur yang meliputi sutau kebudayaan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam sistem kehidupan manusia. Ketika hendak menganalisis membagi keseluruhan itu ke dalam unsur-unsur besar yang disebut unsur kebudayaan universal atau *cultural universals* yang berarti pasti dimiliki oleh setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini. Tujuh unsur-unsur kebudayaan itu adalah: (1) Religi, (2) Bahasa, (3) Sistem Pengetahuan, (4) Kesenian, (5) Sistem Organisasi Kemasyarakatan, (6) Sistem mata pencaharian, (7) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi. Pada penelitian ini melihat ketujuh aspek tersebut dan selanjutnya sampai pada analisis.

Penelitian mengenai unsur kebudayaan sebelumnya sudah pernah dilakukan peneliti terdahulu, oleh karena itu diambil beberapa penelitian terdahulu sebagai penelitian relevan diantaranya yang dilakukan oleh Saptiana Sulastris (2017) yaitu berjudul “Unsur-Unsur Budaya Dayak Iban dalam Novel *Keling Kumang* Karya Ray Masri Sareb Putra”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi bahasa, religi, mitos, adat istiadat, mata pencaharian, pengetahuan, dan kesenian dalam novel *Keling Kumang* Karya R. Masri Sareb Putra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan unsur-unsur budaya Dayak Iban di Kalimantan Barat dengan kajian antropologi sastra dalam novel *Keling Kumang* meliputi dimensi: (1) bahasa yang digunakan yaitu bahasa Iban; (2) religi masyarakat Dayak Iban menganut animisme dan dinamisme; (3) mitos mengenai suara burung, ajimat, hantu *komponan*, *pamali*; (4) adat istiadat meliputi *umbung*, *ngayap*, *adat miring*, *bebiau*, *gawai kelingkang*, *gawai kenyalang*, dan *kayau anak*; (5) mata pencaharian meliputi mengayam, berburu, berladang, mengumpulkan hasil hutan; (6) kesenian meliputi sastra lisan, senjata tradisional, kerajinan tangan, dan alat musik tradisional; dan (7) sistem pengetahuan sosial meliputi sistem pengetahuan mengenai konsep tempat tinggal, sistem pengobatan tradisional, dan sistem ladang berpindah.

Nissa (2021) dengan judul penelitian yaitu “Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnono (Kajian Feminisme)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana citra tokoh utama perempuan, dan bagaimana citra tokoh utama perempuan terhadap pandangan feminis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dokumen atau kumpulan kalimat yang mengandung feminisme. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa citra perempuan yang terdapat dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam meliputi citra fisik perempuan, citra psikis perempuan, dan citra sosial perempuan. Citra perempuan tersebut mengungkap citra perempuan yang terdapat dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam. Sedangkan citra sosial perempuan meliputi peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat, serta dalam perspektif feminisme, persoalan perempuan, tokoh utama berusaha keras untuk menentang budaya tersebut. Budaya yang sama sekali tidak menguntungkan bagi pihak perempuan.

Dari kedua penelitian relevan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan terletak pada ranah kajian yaitu antropologi sastra dengan teori kajian dari Koentjaraningrat. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek kajian berupa novel dan aspek kajian yang berbeda, selain itu juga unsur kebudayaan yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saptiana Sulastris (2017) penelitiannya menunjukkan unsur kebudayaan masyarakat Dayak Iban. Dalam penelitian ini penulis mengambil novel dengan latar kebudayaan daerah Sumba.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses atau kegiatan guru agar siswa mau belajar. Pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur-unsur seperti manusia, fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling berparuh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57). Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya bahan pembelajaran, yang berupa sesuatu yang diajarkan, merupakan sarana tercapainya tujuan dan sekaligus menjadi sumber penyusun alat penilaian (Nurgiyantoro, 2013:73). Bahan ajar membantu guru untuk memncapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Media dan metode pembelajaran juga memengaruhi proses belajar mengajar. Media merupakan alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2013:3). Dengan demikian media berperan sebagai alat untuk mengatur hubungan secara efektif antara dua pihak dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa/peserta didik (Hamdani, 2011: 80). Setelah penerapan metode tersebut maka dapat terlihat hasil atau berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, maka pada akhirnya dilakukan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan untuk memandangkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian (Prasetyo, 2013:3). Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mngetahui proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dapat dikatakan apakah selama pembelajaran peserta didik itu berhasil atau tidaknya memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat dievaluasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, maka hasil penilitian dapat diimplementasikan dengan rencana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII (dua belas) semester ganjil. Pada kompetensi dasar 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (K13) yang mengharuskan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya untuk siswa agar dapat menelaah, mendeskripsikan sebuah karya sastra bahkan menciptakan karya sastra sebagai sebuah keterampilan berbahasa. Diperkuat dengan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki, meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta bisa menjadi referensi agar menambah wawasan peserta didik tentang unsur kebudayaan dalam sebuah karya sastra, khususnya novel.

METODE

Metode Penelitian

Metode berarti cara yang dipergunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti (Siswanto, 2014:55-56). Metode didalam penelitian sangat penting keberadaannya. Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif berarti metode yang menggambarkan dan melukiskan keadaan dari subjek dan objek penelitian. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan unsur kebudayaan didalam novel. Penulis memecahkan masalah penelitian ini yaitu dengan metode deskripsi, dengan cara membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang teliti, dalam hal

ini untuk mengungkapkan unsur kebudayaan dalam novel Perempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian adalah upaya penelitian yang berupa pendeskripsian apa yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambar holistik dan rumit (Moleong, 2016: 6). Pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Endaswara, 2013:5). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam novel Perempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, mendeskripsikan kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan tujuh unsur kebudayaan menurut teori Koentjaraningrat.

Pendekatan Penelitian

Ragam karya sastra sangat banyak dan berkembang secara dinamis. Kondisi-kondisi perkembangan tersebut memerlukan cara pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mengkaji sebuah karya sastra diperlukan pendekatan. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi sastra. Antropologi adalah penelitian terhadap manusia (Keesing, dalam Endraswara, 2013: 1). Yang dimaksud dengan manusia adalah sikap dan perilakunya. Antropologi sastra berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Antropologi sastra dalam pandangan Poyatos (dalam Endraswara, 2013: 3) adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antarbudaya.

Sastra dan antropologi selalu dekat. Keduanya dapat bersimbiosis dalam mempelajari manusia lewat ekspresi budaya. Sastra banyak menyajikan fakta-fakta imajinatif. Antropologi yang bergerak dalam fakta imajinatif dapat disebut antropologi sastra. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan antropologi merupakan pendekatan yang cocok untuk menganalisis unsur budaya suatu karya sastra, hal ini berkaitan dengan unsur budaya yang akan dikaji dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo.

Pendekatan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data atau dikenal juga dengan istilah populasi pada sebuah penelitian merupakan keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti (Djailani dalam Satori, 2012: 46). Sedangkan menurut Congelosi dan Taylor (dalam Satori, 2012: 46) populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti Bisa disimpulkan dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa populasi atau sumber data merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan subjek dan objek, maka sumber data merupakan asal suatu data diambil. Adapun sumber data atau juga merupakan subjek penelitian ini adalah novel Perempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Novel ini terbit pada bulan Mei tahun 2021 diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, di Jakarta. Berjumlah 320 halaman dengan tebal novel 20 cm.

2. Data

Data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dengan metoda dan teknik tertentu dari sumber data. Data dalam penelitian ini berupa kata dalam suatu kalimat yang termasuk

bahasa atau perilaku tertentu. Sehingga data tersebut bisa menjadi bahan yang mendukung untuk peneliti menyelesaikan penelitian. Data penelitian ini berupa kata, frasa atau suatu kalimat yang merupakan tuturan dari percakapan dalam video ceramah *channel youtube CakNun.com* album Sinau Bareng.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan teknik yang paling utama, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dalam penelitian (Sugiyono, 2018:308). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Teknik pengumpulan data dapat disesuaikan dengan jenis penelitian apa yang akan kita lakukan. Sehingga teknik pengumpulan data akan sinkron dengan jenis penelitian yang kita teliti. Namun teknik pengumpul data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan teknik catat.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Penulis sebagai instrumen kunci yang bertugas sebagai pembaca, pelaksana dan penganalisis dalam penelitian ini. Alat pengumpul data lainnya yang penulis gunakan adalah kartu pencatat data. Kartu pencatat data yang digunakan oleh penulis untuk mencatat kata, frasa, dan kalimat dalam kutipan novel Pempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang berkenaan dengan alur, latar, dan tokoh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara penulis untuk mengumpulkan data-data yang diteliti. (Sugiyono, 2018:335) Analisis data adalah proses (a) mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, (b) menjabarkan data, (c) melakukan sintesa, menyusun data sesuai pola, (d) memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan (e) membuat kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian kualitaitaif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca novel Pempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dengan seksama
2. Mengidentifikasi frasa, klausa, dan kalimat di dalam novel Pempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang mengandung unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.
3. Menggolongkan data yang sudah teridentifikasi sesuai dengan kategori unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.
4. Melakukan analisis dan mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan unsur kebudayaan; dan
5. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering berhubungan dengan yang namanya validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 363). Artinya data dikatakan valid apabila instrumen untuk mengukurnya juga tepat. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. (Susan Stainback 1998 dalam Sugiyono, 2012: 364) Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Artinya data dapat dikatakan reliabel atau memiliki ketetapan dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengujian kembali dengan cara yang sama namun dengan waktu yang berbeda tetapi hasilnya tidak jauh berbeda atau sama, maka data tersebut sudah reliabel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa keabsahan data merupakan pengujian pada data, apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak, bila di dapati tidak valid dan reliabel maka penelitian akan terkendala oleh data tersebut. Maka penting sekali uji keabsahan data pada penelitian terutama penelitian kualitatif. Menguji keabsahan data suatu penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan agar mencari secara konsisten kebenaran data dan dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis data. Penulis harus sabar namun tekun dan teliti dalam memilih dan menganalisis data sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan adanya pendukung yang berupa referensi yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan data yang telah ditemukan oleh penulis. Referensi berfungsi sebagai penguat dan untuk mengetahui apa yang kita dapatkan dari data tersebut sesuai dengan teori.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan oleh penulis adalah pemeriksaaan melalui lainnya. Dalam triangulasi yang dicari adalah kata-kata atau kalimat maka pastinya ada kata-kata yang tidak sesuai atau keliru antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Informasi maupun kondisi yang dialamib bisa berpengaruh terhadap kekeliruan tersebut. Maka dari itu penulis perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi yang dilakukan penulis diantaranya adalah menanyakan kepada yang lebih ahli yaitu dosen sebagai pembimbing, dan melakukan diskusi disertai dengan referensi yang relevan dengan teman sejawat dengan harapan dapat memperoleh data yang absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dari total 213 halaman novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo menghasilkan 40 data unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat. Terdapat 15 data sistem religi, 7 data sistem mata pencaharian, 12 data sistem peralatan hidup dan teknologi, dan 6 data sistem kesenian.

Pembahasan

1. Analisis Unsur kebudayaan Sistem Religi dalam *Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Data 1

Sesaat pegangan Dangu pada gagang parangnya mengendur. Dia tahu, di dalam kepercayaan adat Sumba memang dikenal adanya kawin culik, yang sudah terjadi sejak zaman nenek moyang mereka. Kawin culik dulu menjadi salah satu upaya untuk menyingkat urusan adat agar tidak memakan biaya serta waktu terlalu lama. (PYMKBH: 19)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Dangu yang sedang mencari tokoh Magi. Hal yang membuat Dangu berpikiran atau memiliki asumsi seperti kutipan di atas karena telah terjadi penculikan Magi Diela sahabatnya yang sudah dianggapnya saudara. Digambarkan pada kutipan betapa geram dan terkejutnya tokoh Dangu karena berita tersebut dan dia juga mempercayai adat atau pandangan hidup masyarakat Sumba atas adanya kawin culik.

Sistem religi digambarkan pada kutipan '*Dia tahu, di dalam kepercayaan adat Sumba memang dikenal adanya kawin culik, yang sudah terjadi sejak zaman nenek moyang mereka.*' Pada dasarnya *kawin culik* dilakukan oleh pihak laki-laki apabila dalam melakukan pelamaran, pihak perempuan menerima belis yang disepakati. Dari zaman nenek moyang mereka percaya adat ini merupakan salah satu upaya untuk mempersingkat urusan adat dan tidak memakan biaya serta waktu lama untuk kedua belah pihak, namun yang diuntungkan dari *kawin culik* ini lebih kepada pihak laki-laki.

Maka dapat disimpulkan *kawin culik* termasuk kedalam sistem religi karena bagian dari kepercayaan dan adat masyarakat Sumba. Mereka mempercayai *kawin culik* dari zaman nenek moyang mereka. Kepercayaan masyarakat Sumba tentang leluhur ini menjadikan pandangan sosial mereka selalu berkenaan dengan adat dan keyakinan.

Tentunya Sistem religi atau kepercayaan masyarakat Sumba yang terdapat dalam kutipan di atas berhubungan dengan antropologi. Pada sebuah karya antropologi sastra berfungsi untuk melengkapi analisis ekstrinsik sastra, yang dalam hal ini adalah unsur kebudayaan sistem religi masyarakat Sumba seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia yang diantaranya memuat unsur-unsur antropologis.

Data 2

Noba ayam pun diadakan. Saat ini hanya arwah-arwah leluhur yang dapat memberi mereka petunjuk. (PYMKBH: 126)

Penggalan kutipan di atas menceritakan tentang ritual *buku perut ayam* yang sudah dijelaskan sebelumnya, *noba ayam*, yaitu Sembahyang dengan menggunakan usus ayam sebagai media untuk melihat kondisi sesuatu atau seseorang. Masyarakat Sumba percaya dari usus ayam tersebut bisa melihat apa yang akan terjadi pada orang yang akan dilihat nasibnya.

Berhubungan dengan *buku perut ayam* yang merupakan kitabnya sedangkan untuk melihat kitab tersebut diperlukan *noba ayam* yang merupakan sembahyang memakai media usus ayam. Oleh karena itu *noba ayam* termasuk dalam sistem upacara keagamaan dan termasuk dalam unsur budaya sistem religi. *Noba ayam* termasuk pada peristiwa ritual untuk melihat masa depan, termasuk dalam peristiwa yang menyebabkan mimpi yang dapat melihat manusia di tempat lain.

Sama halnya dengan *buku perut ayam*, *noba ayam* juga termasuk kedalam sistem upacara keagamaan, yang melibatkan benda-benda suci dan benda-benda religius, yang digunakan untuk kegiatan ritual, hal tersebut masuk kedalam sistem religi dalam suatu karya sastra yang bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.

2. Analisis Unsur kebudayaan Sistem Mata Pencarian dalam *Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Data 1

Dua hari kemudian keadaan kampung menjadi biasa lagi seperti tidak terjadi apa-apa. Perempuan menenun atau membuat bola-bola nasi dari anyaman daun pandan. Beberapa perempuan muda menumbuk sayur untuk dibuat jadi rowe kariwa. Laki-laki pergi ke sawah, kebun dan hutan. (PYMKBH: 30)

Penggalan kutipan di atas menceritakan sistem mata pencarian masyarakat Sumba yaitu dengan menenun, menganyam, menumbuk sayur, berkebun dan berburu. Dapat dilihat pada kutipan '*Perempuan menenun atau membuat bola-bola nasi dari anyaman daun pandan. Beberapa perempuan muda menumbuk sayur untuk dibuat jadi rowe kariwa. Laki-laki pergi ke sawah, kebun dan hutan.*'

Dapat diketahui bahwa masyarakat Sumba bermata pencarian di sawah yang berarti bertani, di kebun yang berarti berkebun baik itu sayur, buah dan sebagainya dan di hutan, seperti berburu dan sebagainya. Selain itu juga mereka membuat bola nasi dari anyaman daun pandan yang bisa dikatakan berbentuk seperti ketupat serta membuat rowe kariwa yaitu campuran bermacam sayur, jagung, dan ubi hingga menjadi seperti bubur padar. Orang juga menyebutnya gado-gado Sumba.

Data tersebut mengandung sistem mata pencarian dari segi primer yaitu sektor yang mencurahkan tenaga menghasilkan bahan mentah, dapat dilihat dari kegiatan bertani dan berkebun. Serta dari segi sekunder yang menghasilkan olahan, dapat dilihat dari pembuatan rowe kariwa sebagai makanan. Berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, dalam kutipan di atas mengandung sistem mata pencarian dari sektor atau segi primer dan sekunder yang dituangkan dalam sebuah cerita dalam karya sastra. Hal ini tentunya dapat dikaji dengan ilmu antropologi sastra.

Data 2

Setelah melalui diskusi Panjang dan Dangu berjanji tidak akan berbuat macam-macam, maka berangkatlah mereka ke hutan. Para laki-laki jika tidak sedang berkebun,

biasa pergi berburu babi hutan. Daging mereka lebih enak dibandingkan babi peliharaan karena babi hutan makan tumbuh-tumbuhan. (PYMKBH: 93)

Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh Dangu yang sedang mengalami konflik yang melibatkan dia, Magi, dan Leba Ali mengharuskan tokoh Dangu berdiam diri di rumah saja sampai masalah yang terjadi selesai, namun karena bosan Dangu memutuskan untuk ikut pergi ke hutan untuk berburu. Berhubungan dengan apabila saat berburu harus dengan pikiran yang bersih maka mereka berdiskusi dan meyakinkan Dangu untuk tidak berpikir sembarangan, agar tidak terjadi apa-apa saat berburu di hutan.

Jika melihat penggalan kutipan yaitu *'Setelah melalui diskusi Panjang dan Dangu berjanji tidak akan berbuat macam-macam, maka berangkatlah mereka ke hutan. Para laki-laki jika tidak sedang berkebun, biasa pergi berburu babi hutan. Daging mereka lebih enak dibandingkan babi peliharaan karena babi hutan makan tumbuh-tumbuhan.'* Maka dapat diketahui sistem mata pencaharian, dapat dilihat pencaharian masyarakat Sumba untuk makan sehari-hari bisa dari hasil kebun dan hasil berburu babi hutan.

Kutipan di atas termasuk dalam sistem mata pencaharian. Kegiatan sehari-harinya masyarakat Sumba terutama para laki-laki adalah mata pencaharian dari sektor primer, yang dalam hal ini dituangkan dalam sebuah cerita dalam karya sastra. Hal ini tentunya dapat dikaji dengan ilmu antropologi sastra.

3. Analisis Unsur kebudayaan Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo
Data 1

Dangu masuk ke rumah mengambil kain, membelitkan ke perutnya, lalu menyelipkan parang ke sisi kiri di antara belitan kainnya. (PYMKBH: 13)

Penggalan kutipan di atas menceritakan tentang Dangu yang naik darah mendengar kabar penculikan Magi sehingga membuat dia mengambil parang dan menyelipkannya ke perutnya diantara belitan kainnya. Terlihat pada kutipan *'Dangu masuk ke rumah mengambil kain, membelitkan ke perutnya, lalu menyelipkan parang ke sisi kiri di antara belitan kainnya.'*

Terdapat unsur budaya sistem peralatan hidup dan teknologi pada penggalan kutipan tersebut. Masyarakat Sumba yang digambarkan oleh Dangu dalam novel ini biasa memakai kain dan menyelipkan parang di sisi kiri antara belitan kain di perutnya. Parang termasuk senjata pada sistem peralatan hidup. Teknologi tradisional khususnya menggambarkan senjata yang dipakai tokoh Dangu pada penggalan kutipan di atas, yang termasuk dalam unsur instinsik maupun ekstrinsik dalam sebuah karya sastra. Hal ini tentunya dapat dikaji dengan ilmu antropologi sastra.

Data 2

Ketika Dangu Toda sampai di kampung, dari kejauhan dia sudah mendengar suara kendang pengumuman ditabuh dan semua orang berukumpul. Berita bahwa Magi Diela hilang telah dikumandangkan. (PYMKBH: 17)

Penggalan kutipan di atas menceritakan tentang Dangu Toda saat sampai di kampung mendengar tabuhan suara kendang sebagai pengumuman bahwa Magi Diela telah hilang. Suara tabuhan kendang merupakan penanda sebuah kabar berita baik itu

baik ataupun buruk. Digambarkan pada penggalan kutipan *'Ketika Dangu Toda sampai di kampung, dari kejauhan dia sudah mendengar suara kendang pengumuman ditabuh dan semua orang berkumpul. Berita bahwa Magi Diela hilang telah dikumandangkan.'*

Unsur budaya sistem peralatan hidup terdapat pada kata *suara kendang* pengumuman ditabuh. Maka dapat diketahui bahwa masyarakat memakai peralatan *kendang* untuk melakukan semacam pengumuman agar orang-orang berkumpul, sehingga informasi dapat disampaikan. Dalam hal ini di dalam novel menceritakan bahwa *kendang* tersebut ditabuh dan semua orang berkumpul untuk mendengarkan pengumuman bahwa Magi Diela telah hilang. Teknologi tradisional khususnya menggambarkan peralatan hidup pada penggalan kutipan di atas, yang termasuk dalam unsur instinsik maupun ekstrinsik dalam sebuah karya sastra. Hal ini tentunya dapat dikaji dengan ilmu antropologi sastra.

4. Analisis Unsur kebudayaan Sistem Kesenian dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Data 1

Dari kejauhan Dangu mendengar suara gendang di tabuh, pakalak dan payawau bersahutan. Suara-suara penuh semangat itu biasanya membangkitkan rasa suka citanya. Tetapi tidak kali ini. Rasa marah yang dibawanya sejak melihat keluarga Leba Ali datang semakin siap untuk dilampiaskan. (PYMKBH: 22)

Penggalan kutipan di atas menceritakan tokoh Dangu yang saat perjalanan ke kampung Leba Ali mendengar suara gendang di tabuh dengan *pakalak* dan *payawau* bersahutan. Ditunjukkan oleh penggalan kutipan *'Dari kejauhan Dangu mendengar suara gendang di tabuh, pakalak dan payawau bersahutan. Suara-suara penuh semangat itu biasanya membangkitkan rasa suka citanya. Tetapi tidak kali ini. Rasa marah yang dibawanya sejak melihat keluarga Leba Ali datang semakin siap untuk dilampiaskan.'*

Kutipan tersebut mengandung sistem kesenian, ditunjukkan oleh kata *pakalak* dan *payawau*. Masing-masing memiliki arti, *Pakalak* berarti Pekikan para perempuan untuk menunjukkan kegembiraan, biasanya berbunyi *yala yala yala lalala yala yala yalaaaa....* Sedangkan *Payawau* berarti pekik kegembiraan laki-laki untuk menunjukkan kemenangan atau kebahagiaan jika memperoleh sesuatu, seperti memenangkan peperangan dan mendapatkan hewan buruan.

Dapat disimpulkan bahwa *pakalak* dan *payawau* merupakan syair-syair yang berhubungan dengan unsur kesenian daerah Sumba yang digambarkan dalam novel, dan hal ini merupakan bagian dari unsur instrinsik maupun ekstrinsik sebuah karya sastra yang dapat dikaji menggunakan ilmu antropologi sastra.

Data 2

Sementara itu di rumah Ama Bobo tikar adat sudah digelar, wunang kedua belah pihak duduk dan berbalas piring sirih pinang. Sebuah parang, kain sarung, dan kapepe berada di tengah mereka. Wunang pihak laki-laki membuka kapepe dan menghitung jumlah kain di dalamnya. Ada empat puluh kain pertanda jumlah hewan yang diminta pihak perempuan. Kemudian mereka juga menyerahkan hewan untuk ama kecil Magi dan sepasang anting-anting emas berbentuk Mamuli sebagai ganti air susu ibu kepada Ina Bobo. (PYMKBH: 265)

Penggalan kutipan di atas menceritakan tentang suasana rumah Magi Diela karena terdapat acara pernikahan Magi dan Leba Ali. Ditunjukkan pada kutipan '*Sementara itu di rumah Ama Bobo tikar adat sudah digelar, wunang kedua belah pihak duduk dan berbalas piring sirih pinang. Sebuah parang, kain sarung, dan kapepe berada di tengah mereka. Wunang oihak laki-laki membuka kapepe dan menghitung jumlah kain di dalamnya. Ada empat puluh kain pertanda jumlah hewan yang diminta pihak perempuan. Kemudian mereka juga menyerahkan hewan untuk ama kecil Magi dan sepasang anting-anting emas berbentuk Mamuli sebagai ganti air susu ibu kepada Ina Bobo.*'

Dalam adat perkawinan yang dilakukan masyarakat Sumba. Terdapat sirih pinang, parang, kain sarung, dan *kapepe*, merupakan wadah yang terbuat dari anyaman daun pandan kering sebagai wadah yang isinya lipatan kain untuk menandakan berapa belis yang dibawa pihak laki-laki sesuai dengan yang diminta pihak perempuan. Terdapat juga hewan yang diserahkan kepada *ama kecil* atau Paman dalam bahasa Indonesia serta anting-anting emas berbentuk *Mamuli* kepada Ina Bobo atau Ibu Magi sebagai tanda bahwa anting ini mengganti air susu ibu. Data tersebut mengandung unsur budaya kesenian, digambarkan oleh *kapepe* yang merupakan sebuah benda kerajinan yang digambarkan dalam novel ini mengandung unsur budaya sistem kesenian dan merupakan bagian dari unsur instrinsik maupun ekstrinsik pada sebuah karya sastra yang dapat dikaji menggunakan ilmu antropologi sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah terdapat 40 pendeksripsian data unsur budaya dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dengan spesifikasi seperti berikut:

1. Terdapat 15 data unsur budaya sistem religi dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam diantaranya terdapat adat kawin culik, ritual atau persembahan, upacara dan sebagainya.
2. Terdapat 7 data unsur budaya sistem mata pencaharian dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam diantaranya yaitu berkebun, berburu hewan, bertani, menjadi tour guide untuk pariwisata Sumba, dan lain sebagainya.
3. Terdapat 12 data unsur budaya sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam diantaranya yaitu parang, kendang, tungku masak, penggunaan sosial media, vlog, aplikasi berkirim pesan, dan sebagainya.
4. Terdapat 6 data unsur budaya sistem kesenian dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam diantaranya yaitu nyanyian pakalak dan payawau, kain tenun dan sarung, perhiasan, lagu.
5. Hasil penelitian dari unsur budaya dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dapat dikaitkan dalam kurikulum 2013 atau K13 pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) kelas XII semester ganjil. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran pada materi pokok Teks Editorial dengan kompetensi dasar atau KD 3.7 Menilai isi dua buku

fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endarswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nissa, Mitha Choirun, Yunita Anas Sriwulandari, Susandi. 2021. *Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnono (Kajian Feminisme)*. Malang: IKIP Budi Utomo. Jurnal. ISSN 2808-1706. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Joko. 2013. *Evaluasi dan Remediasi Belajar*. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Saptiana. 2017. *Unsur-unsur Budaya Dayak Iban dalam Novel Keling Kumang Karya Ray Masri Sareb Putra*. Jurnal: IKIP PGRI Pontianak. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.